



# RAINFOREST ACTION NETWORK

RENCANA STRATEGIS *5 TAHUNAN*  
2018-2023



## MISI

Rainforest Action Network melestarikan hutan, melindungi iklim dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) dengan menghadapi kekuasaan korporat dan ketidakadilan sistemik melalui kemitraan garda depan dan kampanye strategis.

## VISI

RAN bekerja untuk mewujudkan dunia yang menghormati hak dan martabat semua orang, serta melindungi dan menghargai hutan yang sehat, iklim yang stabil dan keanekaragaman hayati di alam liar.

## NILAI

### **BERJUANG DEMI MANUSIA DAN BUMI:**

RAN berkomitmen untuk melakukan hal-hal yang perlu dilaksanakan, tidak hanya yang dianggap memungkinkan secara politis, yakni melestarikan hutan hujan, melindungi iklim, dan menjunjung tinggi HAM.

### **HORMAT DAN INTEGRITAS:**

Komitmen terhadap keadilan dan kesetaraan menuntut RAN agar memperlakukan semua orang, sesama aktivis, dan mitra masyarakat dengan jujur, hormat dan bermartabat, dan agar bertanggung jawab menjaga hubungan ini.

### **KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT ADAT DAN MASYARAKAT GARDA DEPAN:**

Kami berkomitmen untuk bekerja sama dengan masyarakat adat dan masyarakat garda depan yang terdampak secara langsung oleh sistem ketidakadilan yang berorientasi laba. Kami mendukung kepemimpinan mereka dalam menyusun solusi strategis dan efektif untuk melindungi manusia dan bumi.

### **KEKUATAN MASYARAKAT:**

Kami percaya bahwa kreativitas, integritas dan kekuatan masyarakat mendorong keberhasilan kampanye dan organisasi RAN, sedangkan cinta kasih, rasa hormat dan dimuliakannya kesempatan hidup mendorong komitmen tersebut dalam misi kami.

### **KEADILAN RASIAL:**

RAN percaya bahwa ketidaksetaraan rasial merupakan dasar ketidakadilan sistemik dan berkomitmen untuk memasukkan keadilan rasial ke dalam program dan operasi RAN untuk menghadapi ketidaksetaraan tersebut.

### **MASYARAKAT TRADISIONAL DAN MASYARAKAT ADAT:**

RAN mendukung hak-hak Masyarakat Tradisional dan Masyarakat Adat, termasuk di dalamnya hak berdaulat, hak untuk menentukan nasib sendiri, hak atas pemulihan dan hak untuk mendapatkan pemberitahuan di awal dan tanpa paksaan (FPIC) mengenai keputusan yang melibatkan hak adat atas lahan tradisional.

### **KEADILAN SOSIAL:**

RAN mengakui adanya interseksionalitas dalam sistem penindasan dan saling ketergantungan dalam semua perjuangan demi keadilan sosial.

### **SIFAT LIAR DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI:**

RAN menghargai nilai yang ada di dalam keanekaragaman hayati dan sifat liar. RAN mengakui saling ketergantungan kita dengan sistem alamiah yang sehat dan berupaya mempertahankan integritas, kekayaan dan kelimpahan makhluk hidup dalam segala bentuknya.

### **PERUBAHAN SISTEMIK:**

RAN adalah organisasi kolaboratif yang menghadapi kekuasaan korporat dan membeberkan sistem ketidakadilan yang melembaga dalam rangka mendorong perubahan sistemik yang positif.

## PENDEKATAN RAN

Selama 30 tahun terakhir, RAN melakukan kampanye tegas untuk meminta beberapa perusahaan terbesar di dunia agar bertanggung jawab atas model bisnisnya yang terkait dengan perusakan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, termarginalkannya hak dan mata pencaharian masyarakat adat dan masyarakat setempat. Misi utama, strategi, dan komitmen RAN terhadap aktivisme tetap tidak berubah dan semakin mengutamakan untuk menjawab meningkatnya skala krisis ekologi dan sosial yang dipicu kepentingan berorientasi laba.

RAN adalah inovator dan pendukung awal pendekatan kampanye pasar untuk aktivisme lingkungan internasional. RAN mengidentifikasi masalah penting, menganalisis para pelaku korporat, dan melakukan kampanye melawan pemain-pemain terbesar di bidang ekonomi untuk mengarahkan pembicaraan publik dan menekan pelaku antagonis agar menerapkan dan melaksanakan kebijakan yang menghormati manusia dan Bumi. Namun demikian, tujuan akhir kampanye ini tidak hanya untuk mengubah target individual tetapi juga untuk mengubah kebijakan dan praktik sektor industri secara keseluruhan. Di samping itu, RAN meminta agar komitmen perusahaan yang dinegosiasikan mencakup tidak hanya perlindungan terhadap lingkungan, tetapi juga pengakuan dan penghormatan atas HAM dan hak masyarakat adat. Inti dari pendekatan ini adalah membangun dan mempertahankan kemitraan yang autentik dan efektif dengan masyarakat setempat, masyarakat adat, dan masyarakat garda depan serta rekan mereka di seluruh dunia yang banyak terdampak secara langsung oleh perusahaan yang menjadi target RAN.

Untuk mencapai target dan mengubah sektor, kampanye RAN menggunakan:

- » komunikasi tingkat tinggi secara langsung;
- » upaya pengorganisasian dan tindakan langsung yang damai;
- » media yang terkoordinasi dan kampanye melalui media sosial yang didukung masyarakat;
- » penelitian berdasarkan bukti yang jelas dan laporan yang tajam;
- » kemitraan kolaboratif; dan
- » negosiasi tingkat tinggi dengan perusahaan dan tindak lanjut terus-menerus untuk memastikan ditepatinya janji-janji yang ada.

Banyak kampanye RAN yang difokuskan pada wilayah-wilayah di luar Amerika Serikat. RAN menyadari bahwa komunikasi yang seksama, jujur, dan lancar sesuai budaya yang berlaku dengan rekan setempat (digabungkan dengan pemahaman termutakhir terhadap nuansa sosial dan politik dalam wilayah tersebut) adalah penting bagi keberhasilan kampanye ini. Menyadari kepekaan budaya, mengantisipasi dan memantau potensi reaksi politik, dan yang paling penting selalu memperhatikan masalah keamanan aktivis setempat yang vokal adalah bagian dari pengembangan kemitraan yang baik dengan masyarakat garda depan. Akan tetapi, sering kali kemampuan dan kemauan untuk mengambil arahan dan kekuatan dari kepemimpinan setempat adalah hal yang akan menciptakan keberhasilan bagi kampanye RAN yang berbasis wilayah. Sesuai dengan nilai-nilai intinya, RAN beroperasi berdasarkan prinsip bahwa mendukung perlindungan dan menghormati hak-hak masyarakat adat dan masyarakat garda depan adalah penting untuk menjamin solusi yang berkelanjutan.

FOTO: PAUL HILTON / RAN



RAN akan terus memperjuangkan perlindungan berbasis hak masyarakat, pemulihan hutan alam dan lahan gambut, dan pengurangan emisi iklim sebagai komponen penting kebijakan Pemerintah dan sektor swasta. RAN mendukung strategi lokal dan global untuk membatasi perubahan iklim yang disebabkan manusia, meningkatkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goal/SDG), dan memungkinkan terciptanya mata pencaharian dan solusi berbasis masyarakat. RAN menyadari bahwa pendekatan kampanye pasar dan pembentukan gerakannya adalah hal yang paling efektif ketika diterapkan bersama dengan strategi dan taktik lainnya dalam satu koordinasi, seperti yang difokuskan pada kebijakan dan peraturan pemerintah.

RAN berkomitmen untuk mereformasi seluruh sistem untuk melindungi iklim, melestarikan hutan dan keanekaragaman hayati, dan menjunjung tinggi HAM. Untuk mencapainya, RAN mengusahakan:

- » diakhirinya pelanggaran HAM yang berkaitan dengan ekspansi dan operasi ekstraksi bahan bakar fosil dan infrastruktur, dan sektor industri pulp, kelapa sawit, dan kehutanan;
- » dijaminnya pemulihan bagi kerusakan lingkungan dan sosial;
- » agar merek yang berhadapan langsung dengan konsumen dan pemodalnya bertanggung jawab atas kontribusi dan keterkaitannya terhadap emisi iklim, deforestasi, degradasi hutan, konversi lahan gambut, tidak berjalannya tata kelola hutan sebagaimana mestinya, dan pelanggaran HAM;
- » dihentikannya ekspansi ekstraksi bahan bakar fosil dan infrastruktur secara global serta ekspansi industri kehutanan dan perkebunan pulp dan kelapa sawit di hutan hujan tropis dan lahan gambut;
- » diakui dan dilindunginya hak-hak masyarakat dan pemulihan ekosistem hutan sebagai komponen kebijakan Pemerintah dan sektor swasta;
- » adanya keselarasan dan dukungan terhadap pembela lingkungan dan HAM; dan
- » adanya strategi global untuk membatasi perubahan iklim akibat manusia, memenuhi SDG PBB, dan memungkinkan terciptanya mata pencaharian dan solusi berbasis masyarakat.

## TEORI PERUBAHAN

RAN berusaha mewujudkan dunia dengan iklim yang stabil, hutan yang lestari, keanekaragaman hayati yang terlindungi, dan hak-hak yang terjamin dan dijunjung tinggi. RAN akan berkontribusi untuk memenuhi tujuan tersebut dengan cara membeberkan rantai pasok yang destruktif, melacak aliran modal bagi industri yang tidak bertanggung jawab dan melakukan pelanggaran, dan memperkuat suara masyarakat garda depan yang terdampak langsung. Dengan adanya informasi berdasarkan bukti, RAN akan memberi tekanan publik pada perusahaan, bank, dan lembaga agar menghentikan praktik-praktik merusak lingkungan dan sosial dan memperbaiki kerusakan di tingkat lokal.



## KONDISI ORGANISASI RAN SAAT INI

### Tujuan RAN untuk periode 2012-2017

- » Menghentikan ekspansi perkebunan kelapa sawit dan pulp di hutan alam, dimulai dari Indonesia.
- » Menggeser pembiayaan bank AS dari yang semula untuk bahan bakar fosil menjadi untuk energi terbarukan
- » Menjadi yang terdepan dalam kegiatan kampanye korporat lingkungan yang efektif, gesit, inovatif, dan tajam.
- » Meningkatkan anggaran tahunan RAN hingga 6 juta Dolar AS, dengan disertai gabungan pemasukan dari yayasan, donatur utama, dan keanggotaan.
- » Menguatkan kapasitas organisasi guna mencapai tujuan RAN yang terprogram dan tujuan penggalangan dana, termasuk di dalamnya bidang komunikasi, penyelenggaraan secara online dan pelibatan anggota, operasi, pengelolaan keuangan, dan tata kelola.

***Lima tahun lalu, RAN menetapkan tujuan yang ambisius bagi organisasinya sendiri. Ketika menilik kembali ke masa tersebut, RAN dapat dengan percaya diri mengatakan bahwa pihaknya telah mengalami kemajuan yang luar biasa.***

Dalam program Hutan, RAN mengidentifikasi dua sektor industri kunci di mana RAN dapat memberikan tekanan pada merek dan perusahaan besar agar menghentikan deforestasi dan pelanggaran HAM, yakni industri makanan ringan dan industri mode. RAN adalah salah satu organisasi pertama yang mengidentifikasi minyak sawit sebagai penggerak utama deforestasi di Indonesia. RAN juga mengidentifikasi merek-merek mode terkenal yang memiliki kaitan dengan deforestasi dalam rantai pasok kainnya.

Kampanye Snack Food 20 RAN menjadikan sejumlah perusahaan makanan ringan terbesar sebagai target untuk mengeluarkan Minyak Sawit Bermasalah (*Conflict Palm Oil*) dari rantai pasoknya. 'Minyak Sawit Bermasalah' merupakan istilah yang diciptakan RAN untuk komoditas yang mendorong terjadinya deforestasi dan pelanggaran HAM di Indonesia. Sejak kampanye ini diluncurkan, ada 16 dari 20 perusahaan yang telah mengadopsi kebijakan untuk menghentikan penggunaan Minyak Sawit Bermasalah, dan jumlah tersebut akan bertambah. Selain itu, telah ada lebih dari 400 kebijakan 'Tanpa Deforestasi' dari berbagai perusahaan, termasuk di dalamnya Cargill yang merupakan sebuah perusahaan swasta terbesar di AS dan salah satu perusahaan agribisnis terbesar di dunia. Cargill mengumumkan kebijakan 'tanpa deforestasi' di semua komoditas globalnya setelah memperoleh tekanan dari RAN selama tujuh tahun.

Industri pulp dan kertas juga merupakan pendorong utama deforestasi dan perubahan iklim.<sup>1</sup> Dua perusahaan pulp dan kertas di Indonesia, APP dan APRIL, memiliki jumlah konsesi yang signifikan di atas lahan gambut yang kritis.<sup>2</sup> Itulah alasan mengapa kampanye Out of Fashion dari RAN menekan merek-merek terbesar di bidang mode agar mengambil tindakan dan menghapus deforestasi dari rantai pasoknya. Sejak saat itu, telah ada kebijakan 'Tanpa Deforestasi' dari merek Abercrombie & Fitch, GUESS?, Inc., Ralph Lauren dan L Brands (Victoria's Secret).<sup>3</sup>

Dalam program Iklim dan Energi RAN, catatan laporan tahunan mengenai perbankan dan bahan bakar fosil telah menjadi suatu standar di bidang industri dan secara nyata telah mengarahkan diskusi mengenai tanggung jawab iklim sektor keuangan. Sejak RAN memulai kampanye ini, sebanyak 24 bank di dunia, termasuk di dalamnya enam bank terbesar AS, telah mengadopsi kebijakan-kebijakan yang membatasi pembiayaan dari mereka untuk sektor batu bara, khususnya pertambangan batu bara. Sebagai contoh, kurang dari 10 tahun yang lalu, Bank of America adalah penyokong dana terbesar untuk batu bara. Pada tahun 2015, Bank of America menjadi bank pertama di dunia yang membatasi pendanaan untuk sektor batu bara setelah dilakukannya kampanye yang dipimpin oleh RAN selama bertahun-tahun.

Berikut ini hanyalah beberapa sorotan dari kegiatan kampanye RAN pada lima tahun terakhir. Selain sorotan tersebut, terdapat beberapa keberhasilan kunci di banyak bidang lainnya seiring meningkatnya jumlah staf, keahlian, cakupan dan anggaran. Saat ini, anggaran RAN bernilai 8 juta Dolar. Sasaran RAN bertujuan meningkatkan anggaran dari sekitar 3 juta Dolar menjadi 6 juta Dolar. Walaupun tidak pernah bertujuan untuk sekadar tumbuh, RAN sadar bahwa tujuan ambisiusnya ini memerlukan sumber daya jika ingin memberikan dampak positif terbesar dan mencapai misi.

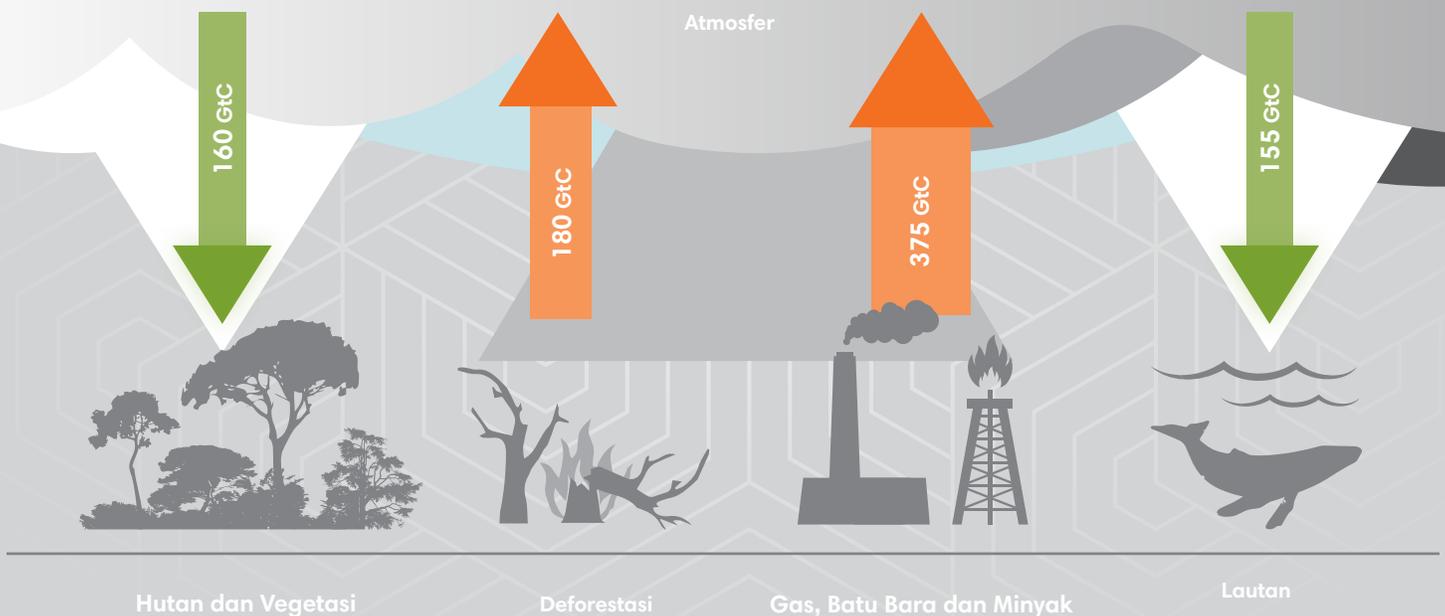
## HUBUNGAN ANTARA BAHAN BAKAR FOSIL, HUTAN DAN IKLIM

To prevent irreversible damage to our planet and all its inhabitants,<sup>4</sup> kita perlu melakukan perubahan secara menyeluruh mengenai bagaimana kita memproduksi dan mengonsumsi energi, memanfaatkan lahan dan sumber daya alam, dan menghormati hak-hak semua orang. Singkatnya, kita perlu menjaga agar hutan tetap berdiri, menjaga agar bahan bakar fosil tetap di dalam tanah, dan menjunjung HAM.

Deforestasi dan proses ekstraktif lainnya yang merusak ekosistem alami merupakan faktor penting dalam perubahan iklim karena menyebabkan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam jumlah besar dan menghancurkan penyerap yang menyerap karbon dari atmosfer.<sup>5</sup> Selain itu, gangguan pada iklim global akibat emisi dari perubahan pemanfaatan lahan dan bahan bakar fosil menciptakan suatu lingkaran setan, yakni perubahan drastis pada pola turunnya hujan dan melonjaknya suhu menyebabkan kekeringan yang mematikan pohon dan kebakaran hutan, dan kebakaran tersebut kemudian melepaskan karbon dalam jumlah yang sangat besar ke atmosfer yang secara langsung menyebabkan semakin meningkatnya pemanasan global.<sup>6</sup> Masyarakat di seluruh dunia sudah mulai mengalami dampak merugikan dari perubahan iklim, yakni gelombang panas, es kutub utara yang mencair, banjir pesisir, kerusakan pada terumbu karang yang merupakan tempat bergantungnya perikanan tropis, dan intensitas badai dan kebakaran yang meningkat. Dengan meningkatnya suhu global, bumi dan penduduknya akan terus merasakan dampak yang semakin meningkat pada hasil panen, ketersediaan air dan pola cuaca dengan dampak permanen terhadap keanekaragaman hayati. Sayangnya, karena dampak yang ada sudah menjadi semakin nyata, yang akan terkena dampak paling parah adalah masyarakat garda depan dan masyarakat marjinal.

### Untuk Membatasi Perubahan Iklim, kita perlu **Menjaga agar Hutan Tetap Berdiri** dan **Bahan Bakar Fosil Tetap di Dalam Tanah**

Deforestasi dan Bahan Bakar Fosil Melepaskan Kelebihan Karbon ke Atmosfer — yang Pada Saat Bersamaan akan Merusak Kemampuan Kita dalam Menyimpan Karbon di Bumi



Emisi CO<sub>2</sub> kumulatif tahun 1750 hingga 2011  
GtC = Gigaton Karbon

SUMBER: Why Forests, Why Now?, Frances Seymour and Jonah Busch, Center for Global Development, 2016<sup>7</sup>

Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB menyatakan adanya kebenaran nyata mengenai hubungan antara kesenjangan sosial dan perubahan iklim.

*Hubungan ini dicirikan dengan adanya sebuah lingkaran setan, di mana kesenjangan yang terjadi di awal membuat kelompok-kelompok yang kurang beruntung menderita kerugian yang tidak sepadan dengan pendapatan dan asetnya sehingga menyebabkan kesenjangan tambahan yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan menyebabkan efek tidak sepadan melalui tiga saluran, yakni (i) meningkatnya keterpaparan kelompok yang kurang beruntung terhadap bahaya iklim, (ii) meningkatnya kerentanan akan terjadinya kerusakan yang disebabkan oleh bahaya iklim, (iii) menurunnya kemampuan untuk menanggulangi dan pulih dari kerusakan.<sup>8</sup>*

Salah satu titik terang dalam lanskap ini adalah Konferensi Perubahan Iklim PBB 2015 di Paris, di mana perwakilan 195 negara berkumpul dan menyepakati tujuan inovatif dengan membatasi pemanasan global jauh di bawah 2 °C. Namun peserta konferensi justru menetapkan tujuan aspiratif yang lebih ambisius lagi, yakni membatasi pemanasan global hingga 1.5°C. Target tersebut dapat dicapai dengan adanya tekanan politik yang memadai terhadap pemerintah dan korporasi. Akan tetapi, target untuk membatasi hingga 2°C saja membutuhkan perubahan yang cepat dan drastis terkait dengan bagaimana kita mengonsumsi energi dan memperlakukan hutan kita dan ekosistem lainnya. Jadi sudah jelas, jika kita berusaha untuk membatasi pemanasan global agar tidak lebih dari 2°C, maka kita harus menjaga agar bahan bakar fosil tetap di dalam tanah dan hutan tetap tegak berdiri. Jika salah satunya tidak ada, maka iklim tidak dapat distabilkan.

Menghentikan deforestasi dan degradasi ekosistem dan mengembalikan ekosistem seperti sedia kala, dan mengakhiri ketergantungan kita terhadap bahan bakar fosil merupakan hal penting untuk melindungi iklim. Demikian pula dengan mendukung pemulihan hutan dan memungkinkan hutan sekunder untuk pulih dan kembali ke fungsi pentingnya sebagai penyerap karbon global guna membantu menstabilkan perubahan iklim.

Ini adalah hal yang mendesak. Waktu yang tersisa hanyalah beberapa dekade untuk membalikkan arah iklim dan kehancuran ekologis saat ini dan malapetaka yang akan menimpa masyarakat di seluruh dunia, terutama masyarakat yang berada di garda depan dan batas arena pertarungan antara hutan dan bahan bakar fosil. Itulah mengapa RAN berkomitmen kuat untuk melakukan upaya pada titik temu antara penghasil emisi karbon dan penyerap karbon dari alam yang telah terbukti. Ini adalah harapan terbaik kita, dan bahkan mungkin satu-satunya harapan yang ada.

## APA HUBUNGAN ANTARA HAK DENGAN PERLINDUNGAN HUTAN DAN IKLIM?

Sekitar 2,5 miliar masyarakat yang tinggal di atas setengah wilayah daratan di dunia mengandalkan lahan masyarakat dan lahan adat untuk hidup dan memiliki mata pencaharian. Namun demikian, hak adat dan hak kepemilikan ini hanya mencakup seperlima dari lahan tersebut.<sup>9</sup> Selain itu, masyarakat adat dan masyarakat garda depan menderita dampak yang tidak sepadan terhadap kesehatan, mata pencaharian dan budaya mereka akibat adanya pengaruh perubahan iklim, kerusakan hutan dan mega proyek industri ekstraktif. Mulai dari ekspansi perkebunan ke dalam kawasan hutan hujan hingga ekstraksi dan pengangkutan minyak melalui tanah adat, dari perburuan satwa hingga perampasan lahan, dari kontaminasi air hingga pencemaran udara, kelompok masyarakat inilah yang paling dahulu menderita dampak dari model pembangunan ekonomi dominan terhadap HAM dan mata pencaharian.

Sebagai contoh, di Indonesia, protes dari masyarakat sering sekali dihadapi dengan kekerasan oleh aparat dan dikriminalisasi. Ditambah dengan hak atas lahan masyarakat yang tidak aman dan proses pembebasan lahan yang tidak adil, hal tersebut telah melembagakan suatu sistem kekerasan terhadap masyarakat pedesaan, perempuan, buruh dan pemilik lahan kecil<sup>10</sup> dan telah menyebabkan masyarakat kehilangan lahannya hanya dengan kompensasi yang tidak seberapa.<sup>11</sup>

Visi RAN untuk mewujudkan dunia yang menghormati hak dan martabat semua orang, secara intrinsik terkait dengan strategi inti RAN untuk menjunjung tinggi HAM dengan menghadapi kekuasaan perusahaan dan ketidakadilan sistemik. RAN sadar bahwa masyarakat adat adalah penjaga terbaik bagi lahannya sendiri. Selain itu, salah satu cara terbaik untuk memperlambat perubahan iklim adalah menjunjung tinggi hak masyarakat yang paling gigih melestarikan lingkungannya.

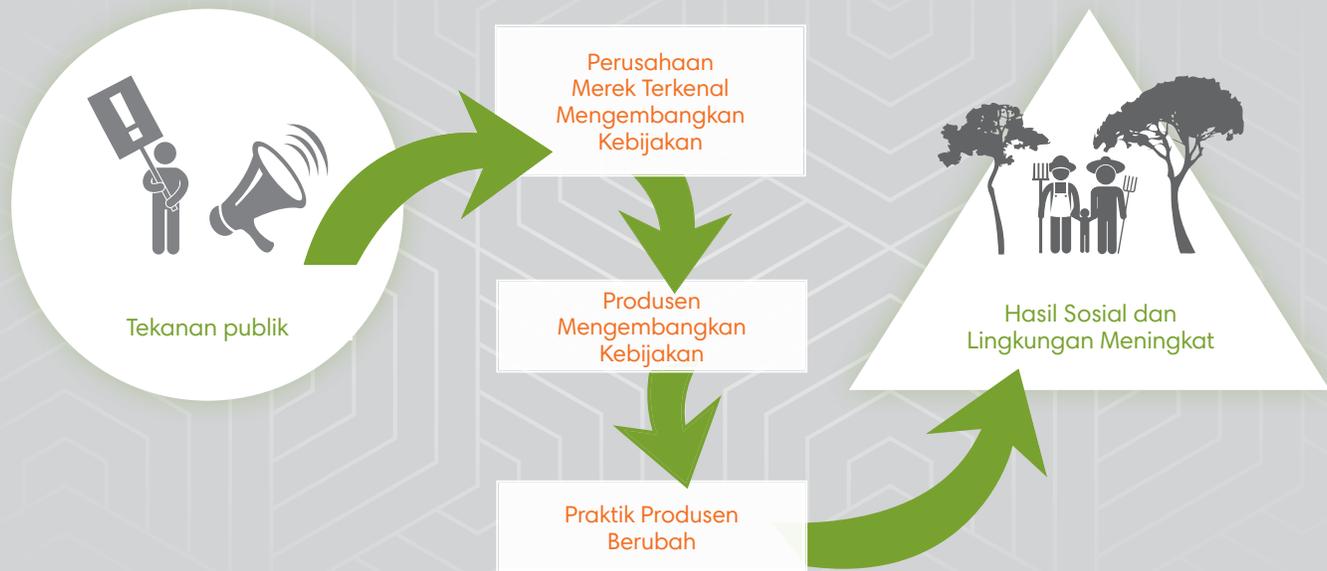
Pengetahuan ini telah mendorong diciptakannya program RAN's Community Action Grant yang berfokus pada peningkatan dukungan dan konsultasi dengan masyarakat akar rumput, masyarakat adat dan masyarakat garda depan yang terdampak secara langsung oleh kerusakan hutan dan pengembangan bahan bakar fosil. Program hibah ini mengakui keahlian dan solusi yang dimiliki masyarakat tersebut.

RAN juga menyadari bahwa seiring upaya yang dilakukannya untuk mengubah sistem perusakan lingkungan dan pelanggaran HAM yang berorientasi laba menuju akuntabilitas dan keberlanjutan, RAN juga harus mengubah hal-hal bias yang implisit dari pihaknya sendiri, praktik organisasi dan prioritas gerakannya secara lebih eksplisit menjadi pelibatan, kesetaraan dan keadilan rasial.

RAN telah sejak lama menganut *Prinsip Jemez untuk Penataan Demokratis* yang menetapkan hubungan yang inklusif, kepemimpinan bersama, dan adil antara peserta dari berbagai budaya, politik dan organisasi. Demikian pula selama bertahun-tahun RAN telah mengembangkan dan selalu merevisi (dengan masukan dari berbagai mitra) Panduan Bekerja Sama dengan Masyarakat Adat dan Masyarakat Gardu Depan yang menjelaskan protokol dan harapan untuk mengembangkan kemitraan yang jujur dan autentik dalam rangka menjalankan kampanye yang efektif dan mencapai misi RAN.

Sederhananya, menghadapi ketidakadilan rasial, mengupayakan perubahan sistemik, dan mengakui interseksionalitas di dalam sistem penindasan adalah hal penting untuk mencapai misi RAN. RAN harus mengakui adanya persoalan ketidakadilan rasial dan menanganinya secara langsung untuk menghentikan sistem yang tidak adil sebagai produk sampingan dari pekerjaan RAN untuk menghentikan perubahan iklim, melakukan transisi menuju ekonomi dengan energi bersih dan melestarikan ekosistem penting. Ini adalah alasan mengapa RAN secara konsisten dan aktif memasukkan analisis keadilan dan kesetaraan rasial ke dalam kerja terprogram dan operasi organisasi RAN.





## SEKTOR TARGET

RAN bekerja di persimpangan antara hutan, iklim, dan HAM untuk menghentikan dampak negatif perusahaan-perusahaan besar seraya menciptakan ruang untuk solusi-solusi yang dipimpin masyarakat. Untuk melakukannya, RAN telah memprioritaskan transformasi sektor perkebunan sawit dan pulp serta sektor bahan bakar fosil.

### Perkebunan Sawit dan Pulp

Sebagian besar emisi perubahan pemanfaatan lahan dari deforestasi tropis memiliki kaitan dengan rantai komoditas yang dikendalikan perusahaan. Secara global, agribisnis dan kehutanan komersial berskala besar menyebabkan 71% deforestasi hutan tropis.<sup>12</sup> Komoditas utama yang terkait deforestasi global adalah sawit, pulp, kayu, daging sapi dan kedelai. Industri daging sapi dan kedelai menyebabkan deforestasi di Amazon; akan tetapi ketika kita menelusuri rantai pasok, daging sapi atau kedelai dalam jumlah sangat kecil saat ini memasuki pasar AS karena kedua komoditas tersebut diproduksi sangat banyak di dalam negeri. Karena kontaminasi rantai pasok merupakan sebuah kunci bagi faktor pemberian tekanan konsumen oleh RAN terhadap perusahaan, RAN memiliki lebih banyak sumber daya untuk mentransformasikan sektor sawit dan pulp di Indonesia daripada produsen sapi atau kedelai Amazon. Pada periode sepuluh tahun di mana RAN berfokus menangani deforestasi dan pelanggaran HAM di Indonesia, RAN selalu menemukan Sawit Bermasalah dan Pulp yang mengontaminasi rantai pasok dan memasuki produk-produk yang dijual di AS. Pada saat yang sama, Indonesia memiliki hutan hujan tropis ketiga terluas yang masih tersisa dan mengandung keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk megafauna karismatik seperti orangutan, badak dan harimau. Kebudayaan di negara ini juga beragam dengan adanya 300 bahasa Adat yang masih digunakan, akan tetapi perlindungan terhadap hak-hak kepenguasaan lahan adat dan sumber dayanya masih lemah.

Pendorong terbesar dampak negatif iklim, hilangnya hutan dan keanekaragaman hayati, dan pelanggaran HAM di Indonesia adalah ekspansi jutaan hektar perkebunan kelapa sawit dan HTI pulp oleh industri. Walaupun beberapa hal ada yang membaik,<sup>13</sup> sebagian karena pekerjaan yang dilakukan oleh RAN, Indonesia masih menjadi penghasil emisi GRK terbesar di dunia dari sektor pemanfaatan lahan, dan merupakan penghasil emisi kelima terbesar dari semua sumber. Walaupun Indonesia memiliki 10% lahan gambut dunia, 50% emisinya berasal dari degradasi lahan gambut oleh manusia untuk produksi komoditas dan 35% dari deforestasi dan degradasi hutan tropis. Indonesia menghasilkan lebih dari setengah pasokan minyak sawit dunia dan berada di urutan kesembilan pada produksi pulp global serta berada di peringkat enam produksi kertas dunia. Jepang juga telah menjadi konsumen besar untuk produk pulp, kertas, dan kayu Indonesia, dan produk sawit juga semakin dikonsumsi Jepang sehingga RAN tetap melanjutkan kegiatannya di Jepang.

FOTO: AGUSRIADY SAPUTRA / RAN

Minyak sawit kini merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi dan digunakan di berbagai hal, mulai dari makanan ringan kemasan, kosmetik, dan detergen hingga bahan bakar mesin dan pembangkit listrik tenaga biomassa. Pada sepuluh tahun terakhir, penggunaan minyak sawit meluas secara signifikan dan sektor ini diprediksi tumbuh lebih pesat lagi. Kemungkinan besar hal ini akan benar-benar terjadi jika tidak ada intervensi dari RAN dan upaya bersama dari rekan-rekannya. Akan tetapi nyatanya setiap rumah di Amerika Serikat diisi dengan produk buatan perusahaan yang mengandung 'Minyak Sawit Bermasalah', yang artinya minyak sawit yang pada produksinya terdapat gangguan, perusakan hutan hujan dan lahan gambut, dan pelanggaran HAM.

Industri kayu pulp Indonesia juga merupakan kontributor signifikan terhadap emisi karbon negara ini karena produsen telah membuka jutaan hektar lahan gambut dan menciptakan perkebunan pohon monokultur yang besar. Emisi karbon dioksida rata-rata dari oksidasi lahan gambut yang dikeringkan per tahunnya selama 25 tahun pertama adalah 100 ton per hektar. Drainase gambut juga meningkatkan risiko dan intensitas kebakaran. Kebakaran pada gambut dapat terus berlangsung tanpa asap di dalam tanah selama berpekan-pekan atau berbulan-bulan.<sup>14</sup> Berdasarkan rata-rata tahunan, setengah dari emisi lahan gambut berasal dari oksidasi, sementara sisanya dari kebakaran. Jumlah ini mencapai 1,3 gigaton polusi karbon dioksida per tahun dalam emisi yang berasal dari Asia Tenggara, terutama Indonesia.

Walaupun menjadi salah satu produsen pulp dan kertas terbesar di dunia, target nasional yang ada saat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pulp dan kertas dari 8 juta ton menjadi 10,5 juta ton.<sup>15</sup> Hal lain yang juga turut mengkhawatirkan adalah kenyataan bahwa dua perusahaan pulp dan kertas terbesar di Indonesia memiliki sejumlah konsesi pada lahan gambut dalam luasan yang signifikan (dua pertiga konsesi APP dan setengah konsesi APRIL) sehingga menunjukkan adanya ribuan hektar lahan gambut yang dikeringkan. Kenyataannya, hanya kurang dari 7% dari semua perusahaan pulp dan sawit di wilayah ini yang memiliki komitmen deforestasi dan ketertelusuran dan dapat menelusuri produknya kembali ke tingkat produksi untuk memastikan agar produknya tidak berkaitan dengan deforestasi.

Sektor keuangan juga memainkan peran penting dalam ekspansi sektor kehutanan dan perkebunan industri di Indonesia dan di wilayah hutan hujan lainnya, mulai dari membiayai produksi hingga perdagangan, manufaktur dan waralaba komoditas yang berisiko terhadap hutan. Antara tahun 2010 hingga 2016, setidaknya pinjaman korporasi dan penjaminan senilai 72 miliar Dolar AS disediakan untuk operasi sektor yang berisiko terhadap hutan bagi perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di Asia Tenggara yang dipimpin oleh bank dari Jepang, Malaysia, Tiongkok, dan Indonesia. Perusahaan yang bekerja di sektor yang berisiko terhadap hutan ini didukung dengan adanya obligasi dan kepemilikan saham tambahan senilai 20 miliar Dolar AS pada bulan Mei 2017 lalu yang dipimpin oleh investor dari Malaysia, AS, dan Jepang.



FOTO: NANANG SUJANA / RAN

## Ekstraksi Bahan Bakar Fosil dan Infrastruktur

Perjanjian Iklim Paris tahun 2015 berisi ambisi untuk membatasi kenaikan suhu pemanasan global hingga 1,5 °C di atas tingkat pra industri. Akan tetapi, pembakaran cadangan di sektor minyak dan gas yang beroperasi saat ini saja tanpa batu bara akan menyebabkan pemanasan dunia di atas 1,5 °C.<sup>16</sup> Potensi emisi karbon dari minyak, gas, dan batu bara di sektor-sektor dan tambang-tambang yang saat ini beroperasi di dunia akan menyebabkan pemanasan di atas 2 °C.<sup>17</sup> Di industri minyak dan gas, proyek eksplorasi dan ekstraksi senilai 2,3 triliun Dolar AS (kurang lebih sepertiga dari proyek bisnis seperti biasa (BAU) hingga tahun 2025) tidak sesuai dengan komitmen global untuk membatasi perubahan iklim hingga 2 °C.<sup>18</sup>

Jika kita memiliki peluang mencegah perubahan iklim yang merupakan bencana ini dan mencapai tujuan Paris, maka sebagian besar cadangan batu bara, minyak dan gas yang telah terbukti harus tetap berada di dalam tanah, sementara sebagian besar pembakaran bahan bakar fosil harus dihilangkan secara bertahap pada pertengahan abad ini. Menghentikan ekspansi ekstraksi bahan bakar fosil dan infrastruktur, terutama ekspansi bahan bakar yang paling merusak iklim, merupakan prioritas mendesak. Sebagian besar perusahaan bahan bakar fosil memerlukan bantuan keuangan dari bank swasta besar untuk mengeksplorasi, mengekstraksi, dan mengangkut bahan bakar fosil. Menggelontorkan modal untuk infrastruktur bahan bakar fosil seperti batu bara dan tambang pasir tar dan jaringan perpipaan dapat menciptakan efek 'terkunci' (*lock in*) dalam jangka panjang. Sementara, pemilik proyek menghendaki agar infrastruktur tersebut tetap beroperasi selama mereka dapat menghasilkan arus kas positif, walaupun jika harga jangka panjang batu bara atau minyak terlalu rendah untuk memulihkan biaya investasi awal karena menutup tambang akan menyebabkan kerugian keuangan yang lebih besar. Hasilnya, setelah dilakukan investasi pada infrastruktur bahan bakar fosil, sumber-sumber ini terus mengeluarkan emisi karbon sekaligus mempersulit sumber-sumber energi bersih untuk bersaing dengan bahan bakar fosil.

Dengan demikian, sektor perbankan dan asuransi memiliki peran sentral pada transisi dari bahan bakar fosil. Pembiayaan bank untuk bahan bakar fosil ekstrem (pasir tar, minyak di wilayah kutub utara dan perairan sangat dalam (*ultra deepwater*), pertambangan batu bara, pembangkit listrik tenaga batu bara, dan ekspor gas alam cair Amerika Utara) secara keseluruhan sebesar 126 miliar Dolar AS di tahun 2015, menurun menjadi 104 miliar Dolar AS di tahun 2016, dan kemudian meningkat lagi menjadi 115 miliar Dolar AS di tahun 2017.<sup>19</sup> Jika kita hendak membatasi kadar karbon di dunia, maka bank perlu menyadari adanya kontradiksi antara komitmen mereka dengan Perjanjian Paris, kebijakan mereka sendiri, dan pola pendanaannya, serta bagaimana cara mengatasinya.

Industri asuransi juga memainkan peran penting dalam mendukung sektor bahan bakar fosil. Industri ini merupakan kelompok investor kelembagaan terbesar kedua dengan aset sebesar 31 triliun Dolar AS yang dikelola; dan sebagai penjamin, perusahaan asuransi mendukung keberlanjutan konstruksi dan operasi proyek bahan bakar fosil.<sup>20</sup> Asuransi merupakan persyaratan kunci bagi izin pemerintah dan pembiayaan proyek.

Dukungan yang terus diberikan untuk proyek dan perusahaan bahan bakar fosil dari bank dan perusahaan asuransi memiliki risiko bagi lingkungan, nama baik, dan keuangan.<sup>21</sup> Sesuai dengan kegiatan RAN di bidang pembiayaan energi dan hutan, Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan HAM menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi bank swasta dunia untuk mengembangkan mekanisme agar tidak berkontribusi terhadap pelanggaran HAM dan memulihkan pelanggaran yang sudah terjadi.



**Dengan mempertajam fokus tujuan serta didukung dengan teori perubahan dan alasan RAN, berikut ini adalah sasaran kunci dan strategi inti yang akan digunakan untuk mencapai visi RAN selama lima tahun ke depan.**

## BIARKAN HUTAN TETAP BERDIRI

RAN akan dapat mendesak merek-merek yang berhadapan langsung dengan konsumen; sektor kelapa sawit, pulp, kertas, dan kehutanan; dan lembaga keuangan untuk mengadopsi dan melaksanakan kebijakan yang a) melindungi dan memulihkan hutan, lahan gambut dan keanekaragaman hayati terkait; b) mengurangi polusi iklim terkait deforestasi; c) menghormati HAM, hak atas lahan, hak buruh dan hak masyarakat adat; dan d) meningkatkan transparansi, ketertelusuran dan tanggung jawab pada rantai pasok komoditas yang berisiko terkait hutan secara global.

- 1.1 Merek-merek yang Berhadapan Langsung dengan Konsumen Mengadopsi dan Melaksanakan Kebijakan yang Bertanggung Jawab.** Meminta merek-merek dunia yang berpengaruh untuk bertanggung jawab atas keterlibatannya dalam deforestasi, degradasi hutan, konversi lahan gambut dan pelanggaran HAM di sektor kelapa sawit, pulp dan kertas dan kehutanan dengan cara memastikan diadopsi dan dilaksanakannya kebijakan pengadaan yang bertanggung jawab, dan mencegah pelanggaran hak terkait ekspansi komoditas yang berisiko terhadap hutan.
- 1.2 Pemasok dan Produsen Komoditas Hutan Melaksanakan Kebijakan yang ada.** Mendesak pemasok komoditas yang berisiko terhadap hutan yang paling berpengaruh di dunia dan produsen kelapa sawit dan pulp dan kertas untuk dengan cepat melaksanakan kebijakannya. Melacak perusahaan dan kebijakan ini untuk memastikan bahwa kebijakan ini diwujudkan dalam bentuk berkurangnya ekspansi perkebunan industri pulp dan kelapa sawit dan industri kehutanan yang beroperasi di wilayah hutan hujan dan lahan gambut tropis, serta memastikan dipulihkannya kerusakan lingkungan dan sosial. Mendorong perusahaan untuk memprioritaskan dibuatnya standar yang akan dijadikan contoh bersama dengan para mitra di Indonesia.
- 1.3 Lembaga Keuangan Mengadopsi dan Melaksanakan Perlindungan Hutan dan HAM.** Menargetkan bank, organisasi investor dan regulator sektor keuangan agar mengadopsi dan melaksanakan kebijakan untuk melindungi hutan dan HAM yang mencakup pembiayaan perusahaan sektor minyak sawit, kayu dan pulp dan kertas yang beroperasi di wilayah hutan hujan.
- 1.4 Memperkuat Standar dan Sistem Akuntabilitas.** Mengadvokasi standar sertifikasi yang kuat dan kredibel dan sistem akuntabilitas yang dipimpin secara lokal, dan memanfaatkan peluang untuk menggunakan sistem ini jika dinilai strategis untuk mencapai sasaran dan tujuan kampanye RAN.





FOTO: ASSOCIAÇÃO SOCIOCULTURAL YAWANAWA (ASCY)

## MENJAGA BAHAN BAKAR FOSIL AGAR TETAP DI DALAM TANAH

RAN akan dapat mendesak lembaga-lembaga keuangan untuk mengadopsi dan melaksanakan kebijakan yang a) mengakhiri dukungan mereka terhadap bahan bakar fosil ekstrem, dan pada akhirnya mengakhiri dukungan mereka terhadap semua bahan bakar fosil; dan b) menjamin agar proyek dan perusahaan yang didukung oleh lembaga-lembaga tersebut menghormati HAM dan masyarakat adat.

### 2.1

**JPMorgan Chase beserta Perbankan Lainnya di Amerika Serikat dan Seluruh Dunia Mengadopsi dan Melaksanakan Kebijakan untuk Tidak Mengikutsertakan Bahan Bakar Fosil.** Mendesak enam bank besar Amerika Serikat untuk mengadopsi dan melaksanakan penyempurnaan kebijakan. Bersama-sama dengan gerakan aktivisme yang meluas dan faktor lain, hal ini akan menyebabkan turunnya gabungan antara pinjaman dan penjaminan bank terhadap batu bara dan pasir tar sebesar 75% antara tahun 2017 dan 2023, dan meyakinkan mereka agar mau berkomitmen untuk menghentikan proyek dan pinjaman dan penjaminan perusahaan terhadap bahan bakar fosil ekstrem selambatnya pada tahun 2028, serta berkomitmen terhadap penghapusan pembiayaan semua bahan bakar fosil secara jangka panjang. Mendukung kampanye pemberian tekanan terhadap bank-bank besar Eropa, Jepang, Kanada, dan bank internasional lainnya agar menerapkan kebijakan yang sama.

### 2.2

**Bank-Bank Amerika Utara Sepenuhnya Mengadopsi Kebijakan Masyarakat Adat.** Memiliki peran utama dalam mendesak keenam bank besar Amerika Serikat agar selambatnya pada tahun 2021 telah mengadopsi kebijakan yang membuat mereka berkomitmen untuk mematuhi Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat dan khususnya menghentikan pinjaman atau penjaminan korporat yang memfasilitasi proyek-proyek bahan bakar fosil yang berdampak pada wilayah Masyarakat Adat di dunia, kecuali jika FPIC telah terjamin. Memainkan peran pendukung dalam kampanye untuk mendesak bank besar Eropa, Jepang, dan bank internasional lainnya agar mereka mau mengadopsi kebijakan yang sama.

### 2.3

**Perusahaan Asuransi Amerika Serikat Menghentikan Investasi dan Asuransi untuk Batu Bara dan Pasir Tar.** Meyakinkan 15 dari 40 perusahaan asuransi Amerika Serikat terbesar pada pasar yang sangat terkonsentrasi ini untuk melakukan divestasi terhadap modal yang ada di perusahaan batu bara dan pasir tar selambatnya pada tahun 2023. Meyakinkan 5 dari 10 perusahaan asuransi terbesar di sektor energi agar mereka mau berkomitmen menghentikan asuransi proyek batu bara dan pasir tar dalam waktu yang bersamaan.

## MEMPERKUAT GERAKAN LINGKUNGAN MELALUI KEMITRAAN YANG KUAT DAN AUTENTIK:

RAN akan semakin memanfaatkan sumber daya dan kekuatan posisinya untuk membangun gerakan lingkungan dengan mendukung pendanaan kelompok akar rumput serta mengupayakan, menghormati, dan bertanggung jawab kepada para pemimpin masyarakat akar rumput, masyarakat garda depan, dan masyarakat adat.

### 3.1

**RAN menyediakan pendanaan secara langsung melalui program *Community Action Grants***, eraya berbagi akses dan sumber daya lainnya dengan mitra RAN untuk membangun gerakan yang lebih kuat dan kemitraan yang lebih adil.

### 3.2

**Dikembangkannya kampanye dan strategi dalam kerangka kerja berbasis hak**, dengan berkolaborasi dengan mitra RAN, dengan cara yang juga dapat membangun kapasitas mereka dan menghargai keahlian dan kepemimpinan mereka.

### 3.3

**Melakukan standardisasi dan memperkuat pendekatan RAN terhadap kemitraan** agar bekerja dengan lebih efektif dan solid bersama organisasi mitra adat, organisasi garda depan, dan organisasi yang bersentuhan langsung dengan konflik antara hutan dengan bahan bakar fosil.



## MENINGTEGRASIKAN KEADILAN DAN KESETARAAN RASIAL DALAM KAMPANYE, KOMUNIKASI, KEMITRAAN, PROSES, DAN STRUKTUR RAN.

RAN akan terus meningkatkan sumber daya dan kekuatan posisinya untuk membangun gerakan lingkungan yang lebih kuat dengan mendukung pembiayaan kelompok akar rumput serta mengupayakan, menghormati, dan bertanggung jawab atas kepemimpinan dari pemimpin akar rumput, garda depan, dan adat.

- 4.1** RAN menumbuhkan budaya saling percaya, keterlibatan, dukungan, hormat, dan pengikutsertaan yang menangani penindasan personal, interpersonal, dan institusional (termasuk budaya supremasi kulit putih) dan membuat agar semua staf merasa disambut, dihormati, didukung, dan dihargai.
- 4.2** Staf dan dewan RAN memiliki pemahaman, alat, dan sumber daya bersama untuk menegakkan dan memajukan nilai dan tujuan keadilan rasial yang dijunjung oleh RAN.
- 4.3** RAN secara efektif menerapkan kerangka kerja keadilan rasial untuk tujuan komunikasi, pengorganisasian, kampanye, penelitian, dan rekrutmen basis pendukung RAN.

## MELIBATKAN DAN MENGAKTIFKAN PENDUKUNG MELALUI STRATEGI PENGORGANISASIAN AKAR RUMPUT, DIGITAL, DAN KOMUNIKASI INOVATIF

yang membangkitkan dukungan dari basis yang bersemangat dan mencerminkan serangkaian penuh nilai-nilai RAN dan yang secara efektif memberikan tekanan terhadap target kampanyenya, seraya membantu membentuk sejarah yang penting masa ini.

- 5.1** Menyempurnakan pengorganisasian yang terdesentralisasi dan didukung masyarakat untuk menghadapi para pihak yang menjadi target kampanye RAN dan membangun gerakan yang lebih kuat demi iklim dan keadilan.
- 5.2** Mengoptimalkan keterlibatan pendukung RAN secara digital untuk menghadapi para pihak yang menjadi target kampanye RAN, membangun basis RAN, dan meningkatkan pemasukan yang tidak terbatas.
- 5.3** Meningkatkan saluran komunikasi RAN untuk memberikan desakan kepada pihak yang menjadi target kampanye, memengaruhi opini publik mengenai permasalahan yang ditangani, dan membangun basis pendukung RAN.

## MEMBANGUN KETAHANAN ORGANISASI DAN KEUANGAN

melalui pengembangan staf dan dewan, pertumbuhan berkelanjutan, operasi yang terpadu, baik, dan kuat, dan teknologi.

6.1

**Mengoptimalkan sistem internal RAN untuk mendukung kegiatan penting dari misinya.**

6.2

**Memastikan sistem yang aman, kokoh, dan efisien untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dan teknologi.**

6.3

**Meningkatkan pengalaman, pelibatan dan pengembangan staf**

6.4

**Dewan Direktur RAN memenuhi tugas yang diamanahkan kepadanya dan mendukung organisasi dalam mencapai misi**

## MEMPERTAHAKAN DAN MEMPERLUAS BASIS FINANSIAL RAN SERAYA MENGUBAH PENDEKATAN PENGGALANGAN DANANYA MENJADI:

a) aliran pendapatan yang seimbang dengan cara meningkatkan donor perorangan tingkat kecil dan menengah; b) memperbaiki sistem agar dapat sepenuhnya meningkatkan kapasitas anggota; dan c) membangun tangga pelibatan digital yang lebih kuat untuk mengubah pelaksana aksi menjadi donor jangka panjang.

7.1

**Pemasukan RAN sesuai dengan pertumbuhan tahunan pengeluaran tetapnya beserta pertumbuhan terprogram yang direncanakan.**

7.2

**Budaya penggalangan dana di RAN** menjunjung pendekatan RAN yang tidak semata berfokus untuk memperoleh uang (*non-mercenary*), yang lebih didorong oleh misi dan strateginya dan bukan oleh desakan donor, mencerminkan nilai-nilai RAN sebagai organisasi, dan membantu memperkuat dampak kampanye RAN.

7.3

**Menciptakan pendekatan yang bersifat data sentris untuk mengelola dan memupuk hubungan dengan donor dan merencanakan pendapatan strategis.**

## CATATAN AKHIR

1. <https://www.ucsusa.org/global-warming/stop-deforestation/whats-driving-deforestation#.W7uieRNKh26>
2. <https://www.eyesontheforest.or.id/backgrounders/pulp-and-paper>
3. <https://www.reuters.com/article/us-fashion-landrights-guess/guess-joins-retailers-committing-to-fabrics-that-protect-forests-locals-idUSKCN1GB0YP>
4. <https://www.carbonbrief.org/analysis-how-much-carbon-budget-is-left-to-limit-global-warming-to-1-5c>;  
<http://www.stockholmresilience.org/research/planetary-boundaries/planetary-boundaries/about-the-research/the-nine-planetary-boundaries.html>;  
[https://www.ipcc.ch/news\\_and\\_events/docs/COP20/LCAHLD.pdf](https://www.ipcc.ch/news_and_events/docs/COP20/LCAHLD.pdf)
5. <https://www.earth-syst-sci-data.net/10/405/2018/essd-10-405-2018.pdf>
6. [https://news.mongabay.com/2018/06/could-el-nino-and-climate-change-spell-the-end-for-tropical-forests/?n3wsletter&utm\\_source=Mongabay+Newsletter&utm\\_campaign=830fc0182b-newsletter\\_2018\\_06\\_28&utm\\_medium=email&utm\\_term=0\\_940652e1f4-830fc0182b-67236635](https://news.mongabay.com/2018/06/could-el-nino-and-climate-change-spell-the-end-for-tropical-forests/?n3wsletter&utm_source=Mongabay+Newsletter&utm_campaign=830fc0182b-newsletter_2018_06_28&utm_medium=email&utm_term=0_940652e1f4-830fc0182b-67236635)
7. [https://www.ipcc.ch/pdf/assessment-report/ar5/wg1/WG1AR5\\_Chapter06\\_FINAL.pdf](https://www.ipcc.ch/pdf/assessment-report/ar5/wg1/WG1AR5_Chapter06_FINAL.pdf)
8. [http://www.un.org/esa/desa/papers/2017/wp152\\_2017.pdf](http://www.un.org/esa/desa/papers/2017/wp152_2017.pdf)
9. [https://landrightsnow.contentfiles.net/media/assets/file/GCA\\_REPORT\\_EN\\_FINAL.pdf](https://landrightsnow.contentfiles.net/media/assets/file/GCA_REPORT_EN_FINAL.pdf)
10. [https://www.iss.nl/sites/corporate/files/CMCP\\_D10-Li.pdf](https://www.iss.nl/sites/corporate/files/CMCP_D10-Li.pdf)
11. Griffiths, T., 2018. Closing the Gap: Rights-based solutions to tackling deforestation.  
[https://www.forestpeoples.org/sites/default/files/documents/Closing%20The%20Gap\\_0.pdf](https://www.forestpeoples.org/sites/default/files/documents/Closing%20The%20Gap_0.pdf)
12. [https://www.forest-trends.org/wp-content/uploads/imported/for168-consumer-goods-and-deforestation-letter-14-0916-hr-no-crops\\_web-pdf.pdf](https://www.forest-trends.org/wp-content/uploads/imported/for168-consumer-goods-and-deforestation-letter-14-0916-hr-no-crops_web-pdf.pdf)
13. <http://www.wri.org/blog/2018/06/2017-was-second-worst-year-record-tropical-tree-cover-loss>
14. Strategic options assessment for Pulp HTI Sector Sept 2017
15. <https://www.indonesia-investments.com/id/news/todays-headlines/pulp-and-paper-industry-indonesia-challenges-and-opportunities/item7738>
16. [http://priceofoil.org/content/uploads/2016/09/OCI\\_the\\_skys\\_limit\\_2016\\_FINAL\\_2.pdf](http://priceofoil.org/content/uploads/2016/09/OCI_the_skys_limit_2016_FINAL_2.pdf)
17. [http://priceofoil.org/content/uploads/2016/09/OCI\\_the\\_skys\\_limit\\_2016\\_FINAL\\_2.pdf](http://priceofoil.org/content/uploads/2016/09/OCI_the_skys_limit_2016_FINAL_2.pdf)
18. <https://www.carbontracker.org/reports/2-degrees-of-separation-transition-risk-for-oil-and-gas-in-a-low-carbon-world-2/>
19. <https://www.ran.org/bankingonclimatechange2018/>
20. <https://unfriendcoal.com/scorecard/>
21. <https://www.forbes.com/sites/kensilverstein/2018/10/01/a-hard-rains-a-gonna-fall-on-insurers-unless-they-address-climate-risks/#1b95a29e3312>



DISETUJUI DEWAN: AGUSTUS 2018

TERIMA KASIH KHUSUS KEPADA:

Viveka Chen, Ford Foundation BUILD Grant, Allen Gunn, Elizabeth Tan, staf RAN, Dewan Direktur RAN,  
dan semua mitra yang telah memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi rencana ini.



Rainforest Action Network (RAN) melestarikan hutan, melindungi iklim dan menjunjung tinggi HAM dengan cara menghadapi kekuasaan korporat dan ketidakadilan sistemik melalui kemitraan garda depan dan kampanye strategis.